

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI, EKSPOR, INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI

Ni Kadek Eka Jayanthi<sup>1</sup>  
Sudarsana Arka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: ekajayanthi33@gmail.com

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi saling berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, ekspor dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder selanjutnya dianalisis menggunakan teknik data analisis jalur. Hasil analisis penelitian memperoleh kesimpulan bahwa variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel investasi dan ekspor secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Intervening dari variabel investasi, ekspor dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

**Kata Kunci:** *investasi, ekspor, inflasi, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat*

### ABSTRACT

*Economic growth is interrelated with the welfare of the public if economic growth is good then the level of income of the public will also increase, besides that from the increase in income that occurs the community will be able to fulfill their needs This study aims to analyze the effect of investment, exports and inflation on economic growth and public welfare in the Province of Bali. This study uses secondary data then analyzed using path analysis data techniques. The results of the research analysis concluded that the investment variable directly had a positive and not significant effect on economic growth in Bali Province. Direct export variables have a positive and significant effect on economic growth in Bali Province, while the inflation variable directly has a negative and significant effect on economic growth in Bali Province. Indirect investment and export variables have no effect on people's welfare, while inflation and economic growth indirectly affect the welfare of the people in Bali Province. Economic growth as an intervening variable of the variables of investment, exports and inflation on the welfare of the people in Bali Province.*

**Keywords:** *investment, exports, inflation, economic growth, public welfare*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keadaan ekonomi dalam suatu negara yang menjalankan suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi telah memperkuat integrasi dan solidaritas sosial, serta memperluas kemampuan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan perlindungan sosial (Pratowo, 2001). Pentingnya suatu sektor dalam ekonomi tidak hanya terkait dengan PDB dan saham ketenagakerjaan, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Asep Suryahadi, *et al.*, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Ding, Hong. 2014). Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu, angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy*

at birth), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli(*purchasing power parity*) (UNDP, 1990).

Tabel 1. menunjukkan IPM di Provinsi Bali tercatat berada di peringkat lima tertinggi secara nasional, di bawah DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau. Nilai IPM Provinsi Bali pada tahun 2010 hingga tahun 2016 berada pada peringkat yang stagnan yaitu peringkat 5 dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia. IPM Bali pada tahun 2010 sebesar 70,10 poin, tahun 2011 sebesar 79,87 poin, tahun 2012 sebesar 71,62 poin, tahun 2013 sebesar 72,09 poin, tahun 2014 sebesar 72,48 poin, tahun 2015 sebesar 73,27 poin, tahun 2016 sebesar 73,65 poin dan tahun 2017 sebesar 74,30 poin.

**Tabel 1.Lima besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2010 – 2017**

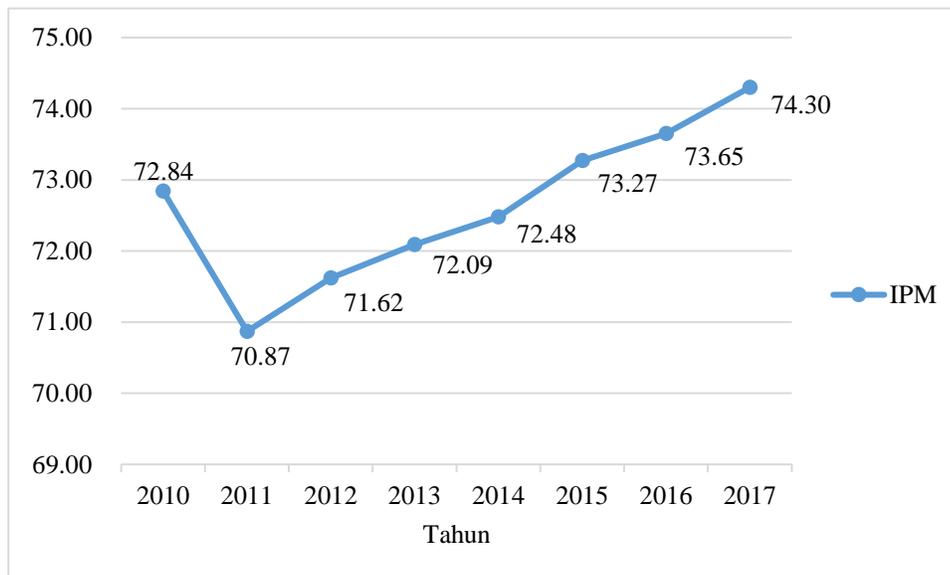
Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia (poin)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	76,31	76,98	77,53	78,08	78,39	78,99	79,60	80,06
Daerah Istimewa Yogyakarta	75,37	75,93	76,15	76,44	76,81	77,59	78,38	78,89
Kalimantan Timur	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12
Kepulauan Riau	71,13	71,61	72,36	73,02	73,40	73,75	73,99	74,45
Bali	70,10	79,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30
<b>Indonesia</b>	<b>66,53</b>	<b>67,09</b>	<b>67,70</b>	<b>68,31</b>	<b>68,90</b>	<b>69,55</b>	<b>70,18</b>	<b>70,81</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses pada 15 Maret 2018)

Menurut Iskandar (2017), tinggi atau rendahnya Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan disparitas atau kurangnya pemerataan pembangunan antar wilayah maupun antar kelompok masyarakat di Indonesia dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat

menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, et.al, 1998; Brata, 2004 dalam Matahariku1, 2009).

**Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali Tahun 2010-2017**



Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Grafik 1. Menunjukkan IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, IPM di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan selama periode 2010 hingga 2017. IPM di Provinsi Bali meningkat dari 70,10 pada tahun 2010 menjadi 74,30 pada tahun 2017. Selama periode tersebut, IPM

Bali rata-rata tumbuh sebesar 0,84 persen per tahun dan selalu berada di level tinggi. Pada periode 2016-2017, IPM di Provinsi Bali tumbuh sebesar 0,88 persen.

Tabel 2. menunjukkan IPM di Provinsi Bali menurut kabupaten/kota dari tahun 2010 – 2017 mengalami peningkatan. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat memiliki status pembangunan manusia yang sangat tinggi karena nilai IPM kota Denpasar berada pada kisaran lebih dari 80 poin, semenjak tahun 2012 sampai 2017.

<b>Indeks Pembangunan Manusia (Poin)</b>								
<b>Kabupaten/Kota</b>								
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Jembrana</b>	66,70	67,53	67,94	68,39	68,67	69,66	70,38	70,72
<b>Tabanan</b>	70,68	71,35	71,69	72,31	72,68	73,54	74,19	74,86
<b>Badung</b>	75,84	76,66	77,26	77,63	77,98	78,86	79,80	80,54
<b>Gianyar</b>	71,45	72,50	73,36	74,00	74,29	75,03	75,70	76,09
<b>Klungkung</b>	66,01	67,01	67,64	68,08	68,30	68,98	69,31	70,13
<b>Bangli</b>	63,43	63,87	64,53	65,47	65,75	66,24	67,03	68,24
<b>Karangasem</b>	60,58	61,60	62,95	63,70	64,01	64,68	65,23	65,57
<b>Buleleng</b>	66,98	67,73	68,29	68,83	69,19	70,03	70,65	71,11
<b>Denpasar</b>	79,19	79,77	80,45	81,32	81,65	82,24	82,58	83,01
<b>Provinsi Bali</b>	<b>70,10</b>	<b>70,87</b>	<b>71,62</b>	<b>72,09</b>	<b>72,48</b>	<b>73,27</b>	<b>73,65</b>	<b>74,30</b>

Namun, nilai IPM di Provinsi Bali berada dibawah nilai IPM kota Denpasar dari tahun ke tahun.

**Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2010 - 2017**

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Nilai IPM di Provinsi Bali selalu berada pada status pembangunan manusia dalam kategori tinggi, karena IPM di Provinsi Bali berada pada nilai IPM lebih dari 70 poin namun berada di bawah 80 poin. Hal ini mencerminkan bahwa, masih terdapat disparitas antara penduduk dan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya terlaksana secara merata di Provinsi Bali. Diharapkan nilai IPM di Provinsi Bali tidak stagnan di peringkat 5 namun bisa memasuki peringkat 3 besar dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, agar provinsi Bali dapat mengurangi disparitas kesejahteraan masyarakat antar penduduk, karena kualitas hidup masyarakat di suatu daerah tercermin pada IPM yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Suryadarma (2012:85) Negara dapat memperoleh banyak manfaat dari masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi sehingga mampu meningkatkan status pembangunan manusia.

**Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2010 – 2017**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2010	93.749.349,70	5,83
2011	99.991.631,90	6,66
2012	106.951.465	6,96
2013	114.103.580,80	6,69
2014	121.787.574,70	6,73
2015	129.126.562,21	6,03
2016	137.286.328,14	6,32
2017	144.964.204,09	5,59

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2018*

Tabel 3. menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dan laju pertumbuhan di Provinsi Bali. Berdasarkan data Tabel 3. menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2017. Pada tahun 2010 hingga 2012, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan, sedangkan tahun 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan. Jumlah PDRB di Provinsi Bali tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 137.286.328,14 juta rupiah dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,03 persen, sedangkan jumlah PDRB terendah berada pada tahun 2010 sebesar 93.749.349,70 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 5,83 persen. Tahun 2016 hingga 2017 jumlah PDRB mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan ekonomi dari 6,32 persen menjadi 5,59 pada tahun 2017. Hal ini mencerminkan bahwa di Provinsi Bali masih terdapat tingkat kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, pengangguran, rendahnya investasi, rendahnya angka partisipasi dalam kegiatan ekspor, tingginya tingkat inflasi dan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Menurut Yuksel dan Zengin (2016) Pertumbuhan Ekonomi memiliki variabel pendukung yang bisa meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa variabel pendukung pertumbuhan ekonomi yaitu Investasi, Ekspordan Inflasi. Menurut Muritala (2011), Pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau negara.

### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Sasana (2009) pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.. Menurut Buendia dan Enrique (2014) Salah satu hal yang seringkali dikaitkan dengan pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi. Paul dan Robert (1992) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari pertumbuhan

pendapatan per kapita dari waktu ke waktu umumnya membawa perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan arah yang sama. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik (Oka dan Sudarsana, 2015:67).

### **Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2000:215) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Penurunan investasi akan menyebabkan tingkat pendapatan nasional menurun di bawah kapasitas pendapatan nasional (Zouhaier dan Kefi, 2012). Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini disebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan, semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Bhinadi (2003) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh barang modal. Peningkatan investasi dari barang modal dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika investasi bertambah pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat dan jika investasi berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun (Adipuryanti dan Sudibia, 2015).

### **Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Fredrik, 1997) ekspor dalam perdagangan luar negeri memberikan keuntungan dan pendapatan nasional juga yang meningkatkan jumlah output dan pertumbuhan ekonomi (Yerimias, 2011). Peranan ekspor dapat meningkatkan pendapatan (Dedi dan Wirathi, 2016). Perdagangan luar negeri juga mendorong laju pertumbuhan ekonomi Negara tersebut (Ibrahim, 2008). Ekspor akan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Elbeydi, *et al.*, 2010). Ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Romer, 1986). Sejalan dengan teori *postneoclassical* bahwa ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Balassa (1978) dan Kavoussi (1984). Lebih lanjut Salvator (1990) menegaskan bahwa ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun yang dinilai berdasarkan harga konstan merupakan pertumbuhan ekonomi (Pujoalwanto, 2014). Bruckner & Lederman (2012) juga menemukan bahwa di negara *Sub-Saharan Africa* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Omuju (2012) dan Akhirman (2012) bahwa ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussin (2012) menemukan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, Jung dan Marshall (1985) mengemukakan bahwa ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

### **Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada beberapa kondisi (kondisi inflasi lunak), inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong para pengusaha dalam memperluas produksinya (Nur Indriyani,2016). Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif bagi suatu perekonomian, terutama jika inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan yakni dikisaran sepuluh persen ke bawah. Inflasi ringan justru dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Akinsola dan Nicholas, 2017).

### **Hubungan Investasi dengan Kesejahteraan Masyarakat**

Sumanto (dalam Royan, dkk,2015) menyatakan bahwa masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat. Wihardjo (2014) menyatakan ada hubungan positif antara investasi atau penanaman modal asing dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Raicevici, *et al.*,(2016) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2007 – 2012, investasi yang dilakukan pemerintah melalui belanja langsung telah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Hubungan Ekspor dengan Kesejahteraan Masyarakat**

Studi terkait dampak ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai metode kajian (*Alesina et al.*, :2005), dalam studinya untuk mengevaluasi dampak ekspor terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, salah satu perangkat yang dapat digunakan adalah metode jalur (*structural path analysis*). Terkait analisis jalur injeksi komoditi ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat (pendapatan rumah tangga), berdasarkan hasil analisis jalur struktural terhadap kelompok komoditi Pertanian dan Industri, maka dapat dikatakan bahwa secara umum komoditi-komoditi barang tersebut semuanya melibatkan jalur tenaga kerja dan modal. Formulasi konsep mengenai pengaruh ekonomi (*economic influence*) dan analisis struktur dikembangkan oleh Lantner (1974) dan Gazon (1976).

### **Hubungan Inflasi dengan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Amelia (2013), Inflasi merupakan indikator yang memiliki peran penting sebagai salah satu prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dilakukan pengendalian terhadap fluktuasi inflasi dimana dengan pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sugiyono (2016:11) mendefinisikan penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (eksogen)

terhadap variabel terikat (endogen). Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Data-data yang digunakan merupakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Bali yang berkaitan dengan objek penelitian. Titik pengamatan dalam penelitian ini dalam rentang waktu 19 tahun dengan menggunakan data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi non perilaku.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Persamaan model struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Substruktural I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan Substruktural II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

**Keterangan:**

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

$X_1$  = Investasi

$X_2$  = Ekspor

$X_3$  = Inflasi

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan standar

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Koefisien dari masing-masing variabel

Substruktural pertama menyatakan hubungan kausal dari  $X_1, X_2, X_3$ , ke  $Y_1$ .

Substruktural kedua menyatakan hubungan kausal dari  $X_1, X_2, X_3$ , ke  $Y_2$ . Anak panah

dari  $e_1$  ke variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) menunjukkan jumlah variansi variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) yang tidak dijelaskan oleh investasi ( $X_1$ ), ekspor ( $X_2$ ) dan inflasi ( $X_3$ ).

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*) yaitu:

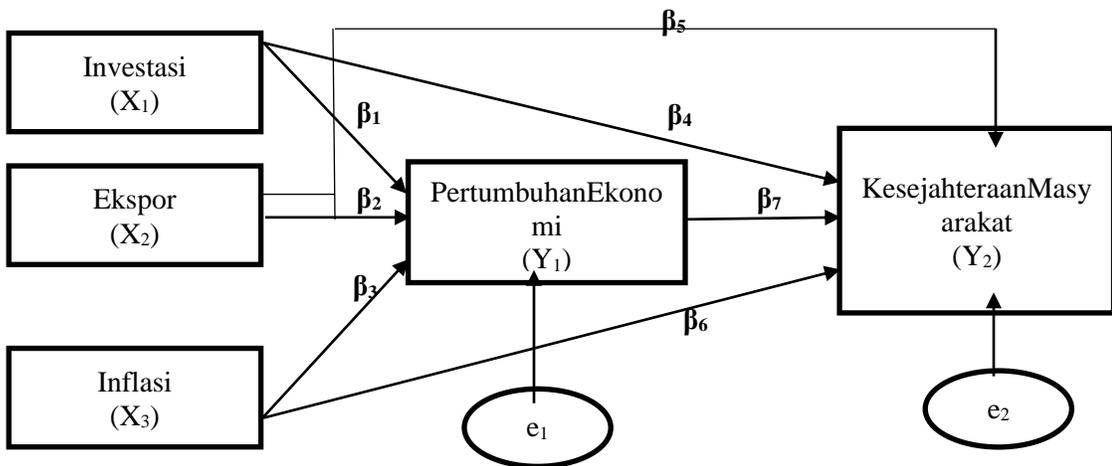
$$e_1 = \sqrt{(1 - R_1^2)} \dots \dots \dots (3)$$

Anak panah dari  $e_2$  ke variabel kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) menunjukkan jumlah variasi variabel kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) yang tidak dijelaskan oleh investasi ( $X_1$ ), ekspor ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*) yaitu:

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_2^2)} \dots \dots \dots (4)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - (e_1^2 + e_2^2 + \dots + e_p^2) \dots \dots \dots (5)$$



**Gambar 1. Kerangka Konseptual****HASIL DAN PEMBAHASAN****Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

1) Persamaan regresi substruktural I:

Adapun persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,054X_1 + 0,354X_2 - 0,700X_3 + e_1$$

2) Pengujian signifikansi persamaan regresi substruktural I:

**Tabel 4. Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural I**

Regresi	Koef. Reg. Standar	T hitung	P. Value / sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,054	0,429	0,673	Tidak signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,354	2,782	0,013	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	-0,700	-5,572	0,000	Signifikan

Sumber : *Data diolah, 2018*

Berdasarkan persamaan regresi substruktural I,  $F_{\text{tabel}}$  menunjukkan angka sebesar 17,858 dengan signifikansi sebesar 0,000.  $F_{\text{tabel}} 17,858 > 0,000$ , artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variabel investasi, ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi sudah layak (*fit*).

**Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali**

1) Persamaan regresi substruktural II:

Adapun persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,135X_1 + 0,261X_2 + 0,872X_3 + 1,046 Y_1 + e_2$$

2) Pengujian signifikansi persamaan regresi substruktural II:

**Tabel 5. Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural II**

Regresi	Koef. Reg. Standar	T hitung	P. Value / sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,135	0,929	0,368	Tidak signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,261	1,469	0,163	Tidak signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,872	3,534	0,003	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	1,046	3,652	0,002	Signifikan

Sumber : *Data diolah, 2018*

Berdasarkan persamaan regresi substruktural II,  $F_{tabel}$  menunjukkan angka sebesar 9,494 dengan signifikansi sebesar 0,000.  $F_{tabel} 9,494 > 0,000$ , artinya bahwa model regresi yang diestimasi dari variabel investasi, ekspor, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sudah layak (*fit*).

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan jumlah variansivariabel pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel investasi, ekspor dan inflasi dengan menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,770)}$$

$$e_1 = 0,479$$

Sedangkan untuk mengetahui  $e_2$  yang menunjukkan jumlah variansi variabel kesejahteraan masyarakat yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel investasi, ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,717)}$$

$$e_2 = 0,531$$

Agar dapat mengetahui validitas model, ada indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total dengan hasil sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1^2) (e_2^2)$$

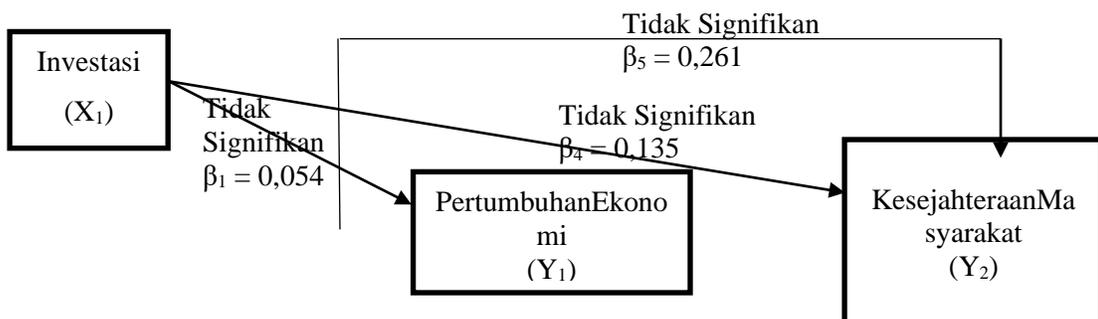
$$R^2_m = 1 - (0,479)^2 (0,531)^2$$

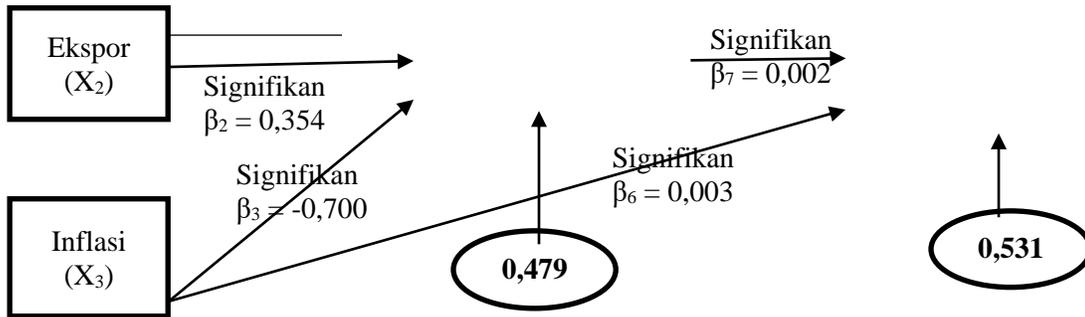
$$R^2_m = 1 - (0,229441) (0,281961)$$

$$R^2_m = 1 - (0,064)$$

$$R^2_m = 0,936$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,936 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 93,60 persen dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan sisanya 6,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.





**Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Penelitian**

Berdasarkan Gambar 2. dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel yang dijelaskan pada Tabel 6. Berdasarkan uraian Tabel 6. dapat diketahui nilai pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,054. Pengaruh langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,354 dan pengaruh langsung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,700. Pengaruh langsung investasi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,135.

**Tabel 6. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel Penelitian**

Hubungan Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung melalui Y <sub>1</sub>	Total
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,054	-	0,054
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,354	0,056	0,191
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	-0,700	-	-0,700
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,135	0,370	0,631
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,261	-	0,261
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,872	-0,732	0,314
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	1,046	-	1,046

Pengaruh langsung ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,261. Pengaruh langsung inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,872. Pengaruh tidak langsung investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,056. Pengaruh tidak langsung ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,370. Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,732.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi 0,673 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Elvandry, dkk (2013) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Yesika dan Karmini (2015) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Pangestu (1996), dimana dikatakan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Penyebab

investasi tidak berpengaruh signifikan adalah karena investasi yang di tanamkan di Provinsi Bali lebih mengarah kepada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja lebih banyak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui pajak penghasilannya dibanding Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

### **Pengaruh langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,354 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Zulkifli (2016) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti setiap peningkatan ekspor suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan di daerah tersebut. Hasil penelitian dari Bagus, dkk (2014) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekspor yang lebih rendah secara signifikan dapat dikaitkan dengan penurunan harga komoditas global sebagai tanggapan terhadap rendahnya permintaan (Olivia dan Chikako, 2012).

### **Pengaruh langsung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,700 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa inflasi secara langsung berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini di dukung oleh Bayu dan Sjamsu (2015) menyatakan bahwa inflasi menunjukkan nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti naiknya tingkat inflasi akan menurunkan

pertumbuhan ekonomi secara signifikan, hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Judson dan Orphanides (1999) menemukan bukti bahwa volatilitas inflasi, yang dihitung dengan standar deviasi dari laju inflasi (*intra year*), berkontribusi signifikan dalam menurunkan pertumbuhan ekonomi di studi panel yang dilakukannya. Temuan ini mendukung teori Friedman (1977) bahwa dampak negatif dari inflasi terhadap pertumbuhan berasal dari volatilitas inflasi.

### **Pengaruh langsung investasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Putri dan Indrajaya (2016) menyatakan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, hal tersebut dapat terjadi jika kegiatan investasi yang ada, adalah investasi portofolio yang hanya melibatkan aset – aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, sehingga tidak ada penyerapan kerja maka masyarakat tidak memiliki pendapatan. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

#### **Pengaruh langsung ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,261 dengan nilai signifikansi 0,163 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspor secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Sulthon (2015) menyatakan bahwa Secara umum aktivitas ekspor akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat melalui sektor produksi yang bersangkutan, setelah itu akan melalui jalur faktor produksi (tenaga kerja ataupun modal) dan kemudian berakhir ke rumah tangga. Oleh karena itu dalam analisis ini yang akan dilihat adalah pengaruh ekspor komoditi terhadap tenaga kerja/ modal dan seberapa besar mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Di samping itu tidak seluruh subsektor dianalisis hasilnya, tetapi hanya beberapa ekspor komoditi dari subsektor manufaktur yang memiliki dampak perubahan yang cukup signifikan dalam perdagangan Republik Indonesia dengan dunia (*rest of the world*). Dengan adanya kegiatan ekspor maka akan meningkatkan

devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan kedua hal itu sangat membantu perekonomian Indonesia sehingga akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila kerjasama yang dilakukan hampir pada semua bidang, maka akan semakin baik perekonomian di Provinsi Bali.

### **Pengaruh langsung inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,872 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Inflasi yang terkendali bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif ini berhubungan dengan pendapatan masyarakat dalam bekerja. Betapa tidak, inflasi yang terkontrol akan mendorong pengusaha dalam meningkatkan jumlah produksinya. Ketika produksinya ditambah, jelas ini akan membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Masyarakat yang ditarik bekerja jelas akan mendapatkan pendapatan. Ini menjadi bagian dari pengentasan kemiskinan dan semuanya bisa berjalan baik bila ada kontrol dari pemerintah yang mana bisa mengendalikannya dengan baik. Selain itu, ada pihak lain yang diuntungkan. Terutama bagi peminjam uang. Misalnya dulunya meminjam uang 100 ribu rupiah. Akibat dari inflasi, uang 100 ribu yang dulunya terbilang mahal bisa menjadi lebih ringan karena nilainya menurun.

Kemerosotan nilai uang yang ringan cenderung memberikan dampak positif karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memicu masyarakat untuk berinvestasi. Peredaran/perputaran barang lebih cepat, produksi barang-barang bertambah, karena keuntungan pengusaha bertambah, kesempatan kerja bertambah, karena terjadi tambahan investasi dan pendapatan nominal bertambah, tetapi riil berkurang, karena kenaikan pendapatan kecil.

### **Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali**

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 1,046 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Oka dan Sudarsana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Menurut Mirza (2012) semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya daya beli masyarakat. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan. Hasil penelitian dari Herni dan Darsana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kesejahteraan masyarakat, dari adanya peningkatan pada tingkat pertumbuhan ekonomi, selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat melalui nilai IPM yang semakin meningkat. Hasil penelitian Adelfina dan Jember (2016) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

#### **Pengaruh tidak langsung investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai Z hitung sebesar  $3,65 > 1,96$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dari variabel investasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

#### **Pengaruh tidak langsung ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai Z hitung sebesar  $3,66 > 1,96$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dari variabel ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

#### **Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil perhitungan didapatkan perbandingan  $|Z \text{ hitung}|$  sebesar  $5,95 > 1,96$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dari variabel inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

#### **SIMPULAN**

Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan inflasi secara langsung berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 1998 – 2017. Investasi dan ekspor secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali namun ekspor dan inflasi memiliki hubungan yang positif dengan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 1998 – 2017. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening* dari variabel investasi, ekspor dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 1998 – 2017.

## **SARAN**

Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat meningkatkan investasi dalam negeri maupun investasi asing, seperti menciptakan iklim investasi yang kondusif, menunjang hal-hal yang dapat meningkatkan investasi seperti infrastruktur yang memadai, adanya kemudahan dalam proses investasi sehingga diharapkan nilai penanaman investasi dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, serta

diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data investasi pemerintah dalam melakukan kajian ulang terhadap skripsi ini, agar dapat diketahui peran investasi pemerintah dalam memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat mendorong kegiatan ekspor di Bali dengan cara mengurangi ekonomi biaya tinggi, menyederhanakan perijinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana sector perdagangan, memperlancar arus distribusi barang serta meningkatkan pengamanan pasar dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali dapat meningkat. Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai inflasi. Dalam hal ini Bank Indonesia harus melakukan pengawasan – pengawasan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi inflasi seperti tingkat harga, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

## **REFERENSI**

- Adelfina dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*, 5 (10) , hal. 1011-1025.
- Adipuryanti Yuni, Ni Luh Putu dan I Ketut Sudibia. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA, Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*. Vol. XI (1), hal. 23.
- Akhirman. 2012. Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi Laju Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*. JEMI. Vol.3(1), hal. 11-20.

- Akinsola, Foluso and Nicholas M. Odhiambo. 2017. *Inflation And Economic Growth. International Journal*.
- Alesina, A., Spolaore, E., & Wacziarg, R. (2005). "Trade, Growth and the Size of Countries," *Handbook of Economic Growth*. International Journal Vol. 1B, Elsevier B.V.
- Amelia Sri Pramana, Komang dan Luh Gede Meydianawati. 2013. *Jurnal*. Variabel-variabel yang mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. 6(2), hal. 98-105.
- Asep Suryahadi, Gracia Hadiwidjaja and Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia before and after The Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, Vol. 48 (2). hal. 212. Jakarta
- Balassa, B. (1978). Exports and Economic Growth: Further evidence. *E-Journal of Development Economics*. Vol.5(2). pp.181-189.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. "Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 (2), hal. 113-122.
- Bagus, Santa Wardana, Made Kembar Sri Budhi dan I.G.W. Murjana Yasa. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Bayu, Dwi Dharma dan Sjamsu Djohan. 2015. Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*. Kinerja Vol 12 (1).
- Buendia, Luis and Enrique Palazuelos. 2014. *Economic growth and welfare state: a case study of Sweden*. Cambridge: International Journal.
- Bhinadi, Ardito. 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, Yogyakarta, 8 (1), hal. 39-48.
- Bruckner, M. dan D. Lederman. (2012). Trade Cause Growth in Sub-Saharan Africa. *World Bank Working Paper No.6007*.
- Ding, Hong. 2014. Economic Growth and Welfare State: A Debate of Econometrics. American Research Institute. *International Journal* Vol. 2 (2), pp. 165-196
- Dedi Priyono dan I G.A.P. Wirathi. 2016. Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali: Pengujian Vector Auto

- Regression. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*.Vol 5 (12). Desember 2016.
- Elbeydi, Khaled R.M., Abdulbaset M, Hamuda and Vladimir Gazda 2010.*The Relationship between Export and Economic Growth in Libya Arab Jamahiriya. International Journal* Vol. XVII (2010), No. 1(542), pp. 69-76.
- Elvandy Tandawan, Amran Naukoko dan Patrick Wauran. 2013. Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Manado Tahun 2001-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Friedman, G.M. 1977. *Dynamic Processes and Statistical Parameters Compared For Size Frequency Distribution of Beach and River Sand. Journal of Sed.Pet.*, 37(2), pp. 327 – 354
- Fredrik, Sjöholm. 1997.*Exports, Imports and Productivity: Result from Indonesia Established Data*. Sweden: International Journal Stockholm School of Economic.
- Gazon, J. (1976). *Transmission de l'influence Economique*.International Journal Une Approche Structurale, Sirey, Paris: Collection de l'I.M.E., No.13.
- Herni Wijayanti, Ni Kadek dan Ida Bagus Darsana. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*,4 (3), hal. 1164-1193.
- Hussin, F., Saidin, N. 2012.Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis.*International Journal of Economics and Finance* Vol.4(9), pp. 119-129.
- Iskandar, Irham. 2017. *Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy*. Aceh: International Journal.
- Ibrahim, Rachman. 2008. Analisis Kinerja Ekspor Komoditi Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*.
- Jung, W.S., & P.J. Marshall. (1985).Exports, growth and causality indeveloping countries. *Journal ofDevelopment Economics*.
- Judson, Ruth & Athanasios Orphanides, 1999. Inflation, Volatility and Growth, *International Finance*, Vol. 2 No.1.
- Kavoussi, R.M. (1984) Export expansion and Economic Growth: Futher empirical evidence. *Journal ofDevelopmentEconomics*.Vol.14. pp.241-250.
- Lantner, R., (1974), "Theorie de la Dominance Economique", Dunod, Paris.

- Mirza, Denni Sulistio. 2012. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah 2006-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, EDAJ. Vol 1, hal, 1-15.
- Muritala, Taiwo. 2011. *Investment, Inflation and Economic Growth: Empirical Evidence from Nigeria*. International Journal Department of Economics & Financial Studies Fountain University Osogbo Nigeria. Vol 2 (5), 2011.
- Matahariku1. 2009. Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Nur Indriyani, Siwi. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Tim*. Vol. 4 (2), Mei 2016.
- Oka Artana Yasa, I Komang dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Omuju, O. 2012. Does Trade Promote Growth in Developing Countries? Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Development and Sustainability*. Vol. 1(3), hal. 743-753.
- Olivia Susan, Chikako Yamauchi. 2012. Survey of Recents Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Centre for strategic and international studies Jakarta. Vol. 48 (2), hal. 143.
- Pratowo. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia se Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.
- Paul R. Gregory dan Robert C Stuart. 1992. *Comparative Economic System*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Pujoalwanto,B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Jakarta:Graha Ilmu.
- Putri Awandari, Luh Putu dan I Gst Bgs Indrajaya. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (12), hal. 1435-1462.
- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. “Economic Growth and Human Capital”. *QEH Journal* No. 18.
- Romer, Paul M. 1986. “Increasing Return and Long Growth”, *Journal of Political Economy*, 94 Oktober 1002 1037.

- Royan, M.M., Jumiati, A., dan Piranto, F.W. 2015. Pengaruh Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, hal. 1-5.
- Raicevicl, Bozidar, Svetlana Ignjatijevic and Ivan Milojevic. 2016. Financial Analysis Of Foreign Direct Investment On Economic Growth Of Developing Countries. *International Journal*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Sjahril Sabaruddin. 2015. Dampak Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17 (4).
- Sasana, Hadi. 2009. Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*Fakultas Ekonomi Univesitas DiponegoroSemarang. Vol.16 (1).
- Suryadarma, Daniel. 2012. How Corruption Diminishes the Effectiveness of Public Spending on Education in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesia Economic Studies (BIES)*. Vol 48 (1), hal. 85.
- Sukirno, Sadono.2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Drafindo Persada.
- Salvator,D.(1990).*InternationalEconomics*.3<sup>th</sup>Edition.New York:MacMicllanPublishingCompany.
- Sumanto, A. 2016. Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *JurnalESP*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 8 (1), hal.40-49.
- Todaro, Michael.2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- United Nations Development Programme (UNDP). 1990. *Global Human Development Report*. Human Resources Department.
- Wihardjo, M.J., 2014. Hubungan antara Penanaman Modal Asing dan Kesejahteraan Penduduk Indonesia. Surabaya: *Jurnal* Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.
- Yesika, Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (5), hal. 434-450.

- Yuksel, Serhat and Sinemis Zengin. 2016. Causality Relationship Between Import, Export And Growth Rate In Developing Countries. *Turkey International journal* Vol. 2, Issue 1, 2016, pp. 147-156.
- Yerimias, Manuhutu. 2011. Export and Investment In Fisheries Sektor In Maluku Province. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009. Universita Pattimura Ambon. Volume 14 (3), Desember 2011, pp. 203-216.
- Zulkifli. 2016. Kontribusi Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal*.
- Zouhaier, Hadhek and Kefi Mohamed Karim. 2012. *Democracy, Investment and Economic Growth*. *France International journal* Vol. 2 (3), 2012, pp. 233-240.